

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia usaha semakin dinamis. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global, sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Wicaksono, 2014:1).

Atas inisiatif Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat *Good Corporate Governance* (GCG) kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya maka pada 2 Juni 2000 didirikanlah IICG (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*). IICG merupakan salah satu peran dari masyarakat sipil untuk mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang terpercaya, etis, dan bermartabat. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola (*Corporate Governance*). Dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas perusahaan (Wicaksono, 2014:1).

Good corporate governance didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang (Ristifani, 2009:5). GCG merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham (Nasution dan Setiawan, 2007).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang berlandaskan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku (Trinanda dan Mukodim, 2010:2).

Sistem tata kelola perusahaan yang baik menuntut dibangun dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan (Lasd, 2008). Tuntutan untuk mengelola suatu entitas dengan akuntabel dan transparan tidak dapat dihindarkan mengingat hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak eksekutif dan para *stakeholder* perusahaan (Juniarti dan Sentosa, 2009).

Perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* yang menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya

(Gozali, 2012). Penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan (Eirene, 2010).

Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* terdapat lima prinsip GCG yang dibutuhkan untuk membangun suatu budaya bisnis yang sehat, yaitu transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip ini kemudian dikenal sebagai prinsip-prinsip GCG.

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Tidak dilaksanakannya prinsip-prinsip tersebut, akan tercermin dari kurang tersedianya informasi untuk melaksanakan analisis risiko atau hasil investasi yang berlebihan pada sumber daya yang tidak produktif yang pada akhirnya menurun atau pudarnya kepercayaan pemodal sehingga target profitabilitas yang diinginkan menjadi tidak tercapai (Eirene, 2010).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang ternak unggas menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, dimana peluang usaha di bidang ini masih terbuka lebar dan memiliki prospek yang bagus karena kebutuhan hewani

beserta turunannya masih sangat tinggi dan akan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Kondisi Profitabilitas PT. Gemilang Gunung Karang

Nama Perusahaan	Profitabilitas	
	2013	2014
PT. Gemilang Gunung Karang	930.561.213.41	603.592.100.63

Sumber : Laporan Keuangan PT. Gemilang Gunung Karang

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas PT. Gemilang Gunung Karang pada tahun 2014 menurun dari tahun 2013 sebesar 326.969.112.78. Hal ini terjadi karena adanya target ternak unggas yang sudah ditentukan tidak tercapai disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan karyawan dalam mengembangbiakkan ternak unggas akibatnya banyak ternak unggas yang mati dan juga adanya penyelewengan ayam potong sehingga tidak sesuai dengan stock yang seharusnya.

Kasus yang sama pernah terjadi sebelumnya pada tahun 2011, yang menyebabkan perusahaan tidak dapat mencapai target laba yang sudah ditentukan. Dalam hal ini juga terjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi laba yang diperoleh perusahaan tidak disampaikan sesuai dengan keadaannya terhadap *stakeholders*. Kemudian pelanggaran akuntabilitas dimana perusahaan tidak memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan kesalahan pada tahun 2011 sehingga akibatnya hal serupa terjadi pada tahun 2014.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya tata kelola perusahaan yang baik sehingga terjadinya penyimpangan. Dan tentunya dengan kurangnya tata kelola perusahaan yang baik maka prinsip-prinsip *good corporate governance* tidak berlaku dengan baik dalam perusahaan tersebut. Jika prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik maka perusahaan tersebut sudah memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Secara teoritis perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi investor apabila mereka melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Sehingga sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, mereka menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian dari investasi (Tumewu dan Alexander, 2014). Bagi perusahaan sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan (Wahyuningsih, 2013). Dengan berlakunya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik maka akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas PT Gemilang Gunung Karang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Gemilang Gunung Karang ?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT Gemilang Gunung Karang ?
3. Bagaimana pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas PT Gemilang Gunung Karang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Gemilang Gunung Karang.
2. Mengetahui tingkat profitabilitas pada PT Gemilang Gunung Karang.
3. Mengetahui pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas PT Gemilang Gunung Karang.

1.4 Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan mengkhususkan

pembahasan rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (Margin Laba Bersih).

Alasan penulis mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:89).

Kemudian menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham (Purnomo, 1998).

Dan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) karena merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu (Pastowo 2005 : 97).

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penulis berharap hasil penelitian ini akan berguna bagi :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai permasalahan yang diteliti, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam mengelola perusahaan yang baik terutama dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Selain itu juga sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian tentang pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, tinjauan

umum tentang profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan secara sederhana langkah-langkah penelitian yang dilakukan, antara lain metode penelitian yang digunakan, pengukuran variabel penelitian, teknik analisis data, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengujian instrumen penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang dinyatakan dalam identifikasi masalah sebagai bahan kajian. Selain itu juga bab ini menyajikan hasil analisis penelitian serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan mengemukakan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah-masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya dan saran sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.